

Pengembangan bahan ajar mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi berbasis clil siswa Kelas VIII

Feni Kusumaningrum¹, Agus Hermawan¹, Sri Utami¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

¹fenikusuma27@gmail.com



INFOARTIKEL

RiwayatArtikel:

Diterima : 12 November 2024

Direvisi : 1 Desember 2024

Disetujui : 15 Desember 2024

Dipublis : 25 Desember 2024

Kata kunci:

Bahan ajar;

Unsur pembangun teks;

Puisi

Content and Language

Integrated Learning

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi dengan pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL). Model pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah-langkah Borg and Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, uji coba, dan revisi produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar tergolong layak digunakan. Dari aspek isi materi, ahli materi menilai layak, guru Bahasa Indonesia sangat layak, dan siswa cukup layak. Aspek penyajian dinilai layak oleh ahli dan guru, serta cukup layak oleh siswa. Aspek grafika dinilai sangat layak oleh ahli dan layak oleh guru. Aspek bahasa dinilai sangat layak oleh ahli dan layak oleh siswa. Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs. Pendekatan CLIL dalam bahan ajar ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teks puisi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan bahasa secara terpadu dengan pemahaman konten sastra.

Abstract: This research and development study aims to produce teaching materials that help students identify the structural elements of poetry texts using the Content and Language Integrated Learning (CLIL) approach. The development model refers to the simplified steps of Borg and Gall, consisting of five stages: needs analysis, planning, product development, testing, and product revision. The validation results show that the teaching materials are considered feasible for use. In terms of content, the material expert rated them as feasible, the Indonesian language teacher as very feasible, and the students as moderately feasible. In terms of presentation, both the expert and the teacher rated them as feasible, while the students rated them as moderately feasible. In terms of graphics, the expert rated them as very feasible, and the teacher rated them as feasible. In terms of language, the expert rated them as very feasible, and the students as feasible. Based on these assessments from experts, teachers, and students, it can be concluded that the developed teaching materials meet the feasibility criteria and can be used in Indonesian language learning at the junior high school (SMP/MTs) level. The CLIL approach in these materials enables students not only to understand poetry texts in depth but also to develop their language skills in an integrated manner alongside their literary content comprehension.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya kurikulum. Kurikulum menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan terhadap kurikulum guna menjawab tantangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah penerapan Kurikulum 2013 (K13), yang secara resmi diberlakukan secara menyeluruh pada tahun 2016. Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis kompetensi, di mana proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan dan sikap. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teks (*text-based learning*). Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa pengembangan kompetensi dalam kurikulum Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Pembelajaran berbasis teks ini menjadi fondasi dalam pengembangan kompetensi dasar, baik dalam ranah pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu jenis teks yang diajarkan adalah teks sastra, termasuk di dalamnya puisi, prosa, dan drama.

Puisi sebagai salah satu genre sastra memiliki nilai estetika sekaligus fungsi edukatif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran puisi seringkali dianggap sulit oleh siswa. Banyak siswa merasa kesulitan untuk memahami serta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam teks puisi. Padahal, pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut merupakan aspek penting dalam apresiasi sastra. Unsur pembangun puisi terdiri atas unsur intrinsik (seperti tema, diksi, imaji, gaya bahasa, rima, dan amanat) dan unsur ekstrinsik (seperti latar belakang pengarang, nilai-nilai sosial, budaya, dan agama). Kesulitan ini diperparah oleh rendahnya minat siswa terhadap puisi serta keterbatasan bahan ajar yang menarik dan kontekstual.

Bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sebenarnya disusun berdasarkan pendekatan berbasis teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, materi-materi yang disajikan masih tergolong terbatas dalam hal pengembangan kompetensi dan perluasan wawasan siswa. Hal ini berimplikasi pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi secara menyeluruh, serta minimnya referensi yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri.

Menjawab persoalan ini, pengembangan bahan ajar menjadi sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. Pendekatan CLIL merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan konten materi pelajaran dengan penggunaan bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sekaligus objek kajian. CLIL memungkinkan siswa belajar melalui dua fokus utama, yaitu konten (materi pelajaran) dan bahasa secara bersamaan (Coyle, Hood, & Marsh, 2010). Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif dan linguistik siswa secara terpadu.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba merancang dan mengembangkan bahan ajar untuk mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi berbasis CLIL, yang diperuntukkan bagi siswa kelas VIII tingkat SMP/MTs. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap puisi serta meningkatkan kemampuan analisis mereka terhadap unsur-unsur pembentuknya. Selain itu, dengan pendekatan CLIL, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Puisi-puisi yang digunakan dalam bahan ajar ini merupakan karya dari K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus), seorang budayawan dan ulama yang karya-karyanya sarat akan nilai-nilai kemanusiaan, keindonesiaan, dan keagamaan. Pemilihan puisi Gus Mus bertujuan agar siswa tidak hanya belajar aspek estetika puisi, tetapi juga mendapatkan nilai-nilai moral dan religius yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, puisi-puisi beliau relatif mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa tingkat menengah pertama.

Proses pengembangan bahan ajar ini mengacu pada model Borg and Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahapan, yakni: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk awal, (3) uji coba terbatas, (4) revisi produk, dan (5) uji coba lapangan. Dalam tahapan awal, dilakukan observasi serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran puisi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks puisi. Berdasarkan temuan ini, pengembangan bahan ajar dilanjutkan dengan menyusun konten pembelajaran yang interaktif, terstruktur, dan sesuai dengan pendekatan CLIL.

Bahan ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sebenarnya disusun berdasarkan pendekatan berbasis teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, materi-materi yang disajikan masih

tergolong terbatas dalam hal pengembangan kompetensi dan perluasan wawasan siswa. Hal ini berimplikasi pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi secara menyeluruh, serta minimnya referensi yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri.

Menjawab persoalan ini, pengembangan bahan ajar menjadi sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL). Pendekatan CLIL merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan konten materi pelajaran dengan penggunaan bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sekaligus objek kajian. CLIL memungkinkan siswa belajar melalui dua fokus utama, yaitu konten (materi pelajaran) dan bahasa secara bersamaan (Coyle, Hood, & Marsh, 2010). Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif dan linguistik siswa secara terpadu.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba merancang dan mengembangkan bahan ajar untuk mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi berbasis CLIL, yang diperuntukkan bagi siswa kelas VIII tingkat SMP/MTs. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap puisi serta meningkatkan kemampuan analisis mereka terhadap unsur-unsur pembentuknya. Selain itu, dengan pendekatan CLIL, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Puisi-puisi yang digunakan dalam bahan ajar ini merupakan karya dari K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus), seorang budayawan dan ulama yang karya-karyanya sarat akan nilai-nilai kemanusiaan, keindonesiaan, dan keagamaan. Pemilihan puisi Gus Mus bertujuan agar siswa tidak hanya belajar aspek estetika puisi, tetapi juga mendapatkan nilai-nilai moral dan religius yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, puisi-puisi beliau relatif mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa tingkat menengah pertama.

Proses pengembangan bahan ajar ini mengacu pada model Borg and Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahapan, yakni: (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk awal, (3) uji coba terbatas, (4) revisi produk, dan (5) uji coba lapangan. Dalam tahapan awal, dilakukan observasi serta penyebaran kuesioner untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran puisi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks puisi. Berdasarkan temuan ini, pengembangan bahan ajar dilanjutkan dengan menyusun konten pembelajaran yang interaktif, terstruktur, dan sesuai dengan pendekatan CLIL. Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi atas kurangnya referensi pembelajaran puisi di sekolah dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi Berbasis Content and Language Integrated Learning (CLIL) Siswa Kelas VIII MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis sastra yang relevan dan kontekstual.

METODE

This Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development), yang merupakan pendekatan sistematis untuk menghasilkan suatu produk dan sekaligus menguji efektivitas produk tersebut. Borg dan Gall (1983) menjelaskan bahwa *Research and Development* merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode Research and Development bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dalam setting pendidikan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mengadaptasi model pengembangan dari Borg and Gall. Model ini awalnya terdiri dari sepuluh tahapan, namun peneliti menyederhanakannya menjadi lima tahap utama yang dianggap cukup relevan dan efisien untuk konteks pengembangan bahan ajar di tingkat SMP/MTs. Kelima tahap tersebut mencakup: (1) analisis kebutuhan, (2) penyusunan rancangan produk, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan, dan (5) revisi produk.

Tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan, bertujuan untuk mengumpulkan data awal yang digunakan sebagai dasar dalam merancang bahan ajar. Data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket kepada guru dan siswa untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan mereka dalam memahami materi mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi. Analisis kebutuhan ini merupakan langkah penting dalam menentukan arah dan konten bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Branch, 2009). Tahap kedua adalah perancangan produk, yang meliputi perencanaan isi,

pemilihan sumber belajar, serta pemetaan materi berdasarkan pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL). Selanjutnya pada tahap ketiga dilakukan pengembangan produk, di mana peneliti mulai menyusun dan menyempurnakan bahan ajar berdasarkan referensi dan data kebutuhan yang telah dikumpulkan. Bahan ajar yang dikembangkan dirancang agar interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII. Tahap keempat adalah uji coba lapangan yang bertujuan untuk mengukur kualitas bahan ajar dan mendapatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk ahli materi, ahli bahan ajar, guru Bahasa Indonesia, serta siswa sebagai pengguna akhir. Uji coba ini dilakukan di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto, melibatkan 16 siswa kelas VIII B dan satu guru Bahasa Indonesia. Dalam uji coba ini juga dilakukan penilaian kelayakan produk oleh para ahli, yang terdiri dari ahli materi dan ahli bahan ajar. Penilaian para ahli ini penting untuk memastikan bahan ajar sesuai dengan standar pedagogik dan substansi materi yang dibutuhkan siswa (Gall, Gall, & Borg, 2007).

Tahap terakhir adalah revisi produk. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli, guru, dan siswa setelah proses uji coba dilakukan. Masukan ini mencakup aspek isi, bahasa, tampilan grafis, dan penyajian materi. Revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan bahan ajar agar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran puisi berbasis CLIL. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa masukan dan komentar dari para ahli, guru, dan siswa. Sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil angket dalam bentuk skor dan persentase kelayakan bahan ajar. Dengan pendekatan pengembangan ini, diharapkan bahan ajar yang dihasilkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi dan mendukung pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendekatan CLIL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dan pengembangan produk ini menghasilkan bahan ajar dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Tahapan yang dilakukan meliputi penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan draf produk awal, uji coba lapangan awal, dan revisi produk. Produk bahan ajar ini menggunakan pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) dan mencakup berbagai komponen seperti: 1) sampul depan bahan ajar, 2) kata pengantar, 3) arah belajar, 4) konsep belajar, 5) daftar isi, 6) aktivitas literasi, 7) membangun makna, 8) pengantar pembelajaran, 9) kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran, 10) materi, 11) latihan soal, 12) refleksi, 13) glosarium, 14) daftar pustaka, dan 15) biodata penulis. Kompetensi dasar yang ada dalam bahan ajar ini adalah 3.7, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. Puisi-puisi yang digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi tersebut adalah karya dari Kiyai Haji Bisri Mustofa. Bahan ajar yang dikembangkan disajikan dalam empat aspek, yaitu: (1) aspek isi materi, (2) aspek penyajian, (3) aspek grafika, dan (4) aspek bahasa.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Aspek Isi Materi oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Hasil Uji Ahli Materi			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
Kesesuaian Materi					
1.	Kesesuaian SK dan KD	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
2.	Materi sesuai dengan kurikulum 2013	3	4	75%	Layak dan Implementasi
Keakuratan Materi					
3.	Materi yang disajikan bahan ajar menggunakan konsep dengan benar dan tepat	3	4	75%	Layak dan Implementasi
4.	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	3	4	75%	Layak dan Implementasi
5.	Materi yang disajikan sesuai fakta yang akurat	3	4	75%	Layak dan Implementasi
	Jumlah	16	20	80%	Layak dan Implementasi

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Aspek Isi Materi oleh Guru Bahasa Indonesia

No	Indikator Penilaian	Hasil Uji Guru			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
Kesesuaian Materi					
1.	Kesesuaian SK dan KD	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
2.	Materi sesuai dengan kurikulum 2013	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
Keakuratan Materi					
3.	Materi yang disajikan bahan ajar menggunakan konsep dengan benar dan tepat	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
4.	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
5.	Materi yang disajikan sesuai fakta yang akurat	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
	Jumlah	20	20	100%	Sangat Layak dan Implementasi

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Aspek Isi Materi oleh Siswa

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Siswa			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
1.	Bahan ajar ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	50	64	78,1%	Layak dan Implementasi
2.	Bahan ajar ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	48	64	75%	Layak dan Implementasi
3.	Dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar ini saya menghadapi masalah, maka saya berani bertanya dan mengemukakan masalah tersebut kepada guru.	51	64	79,7%	Layak dan Implementasi
4.	Penyajian materi dalam bahan ajar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.	56	64	87,5%	Sangat Layak dan Implementasi
5.	Saya dapat memahami materi dengan mudah.	41	64	64%	Cukup Layak dan Perlu Revisi
6.	Materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah runtut.	48	64	75%	Layak dan Implementasi
7.	Contoh soal yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan materi.	55	64	86%	Sangat Layak dan Implementasi
	Jumlah	349	448	78%	Layak dan Implementasi

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Aspek Penyajian oleh Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Ahli Materi			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
Teknik Penyajian					
1.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
2.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
Penyajian Pembelajaran					
3.	Penyajian materi menjadikan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
4.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai dengan teori yang ada.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
5.	Penyajian materi mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif	3	4	75%	Layak dan Implementasi
	Jumlah	19	20	95%	Sangat Layak dan Implementasi

(Sumber: Hasil Angket Ahli Materi, 2021)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Aspek Penyajian oleh Guru Bahasa Indonesia

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Guru			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
Teknik Penyajian					
1.	Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
2.	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
Penyajian Pembelajaran					
3.	Penyajian materi menjadikan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar	3	4	75%	Layak dan Implementasi
4.	Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai dengan teori yang ada.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
5.	Penyajian materi mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
	Jumlah	16	20	80%	Layak dan Implementasi

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Aspek Penyajian oleh Siswa

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Siswa			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
1.	Materi bahan ajar ini mendorong keingintahuan saya.	54	64	84,3%	Layak dan Implementasi
2.	Tampilan bahan ajar ini menarik.	52	64	81,2%	Layak dan Implementasi
3.	Dengan menggunakan bahan ajar ini dapat menambah keinginan untuk belajar.	43	64	67,1%	Cukup Layak dan Perlu Revisi
4.	Dengan menggunakan bahan ajar ini dapat membuat belajar teks puisi tidak membosankan.	49	64	76,5%	Layak dan Implementasi
5.	Dengan adanya ilustrasi disetiap awal materi dapat memberi motivasi untuk mempelajari materi.	55	64	86%	Sangat Layak dan Implementasi
6.	Dengan menggunakan bahan ajar ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.	50	64	78,1%	Layak dan Implementasi
	Jumlah	303	448	68%	Cukup Layak dan Perlu Revisi

Produk dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi untuk kelas VIII SMP/MTs. Bahan ajar ini termasuk dalam bahan ajar cetak. Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan *Content and Language Intergrated Learning*. Pendekatan *Content and Language Intergrated Learning* (CLIL) diterapkan dalam 4C yang artinya *content*, *comunication*, *cognition*, dan *culture*. Tujuan pembuatan bahan ajar ialah mengembangkan bahan ajar yang khusus untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. Bahan ajar dikembangkan dengan beberapa aspek, diantaranya aspek isi materi bahan ajar, aspek penyajian bahan ajar, aspek bahasa bahan ajar, dan aspek grafika bahan ajar. Aspek isi materi bahan ajar terdapat beberapa indikator di antaranya, kesesuaian materi yang meliputi kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan kurikulum 2013. Keakuratan materi yang meliputi materi yang disajikan menggunakan konsep dengan benar dan tepat, materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai, dan materi yang disajikan sesuai dengan fakta yang akurat. Di dalam aspek penyajian bahan ajar terdapat beberapa indikator diantaranya, teknik penyajian yang meliputi penyajian materi secara logis dan sistematis, penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyajian pembelajaran meliputi penyajian materi menjadikan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai dengan teori yang ada, dan penyajian materi mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif. Bahan ajar dengan pendekatan CLIL ini terdapat materi tiga kegiatan pembelajaran, *pertama* kegiatan belajar menjelaskan pengertian teks puisi yang di dalamnya terdapat materi pengertian puisi menurut para ahli, *kedua* mengidentifikasi unsur fisik puisi yang di dalamnya terdapat materi unsur puisi yang meliputi majas, irama, diksi, penggunaan kata simbol, pengimajiaan, dan tipografi, dan *ketiga* mengidentifikasi unsur batin puisi yang di dalamnya

terdapat materi unsur batin puisi yang meliputi tema, amanat, rasa, dan suasana atau nada. Dari masing-masing kegiatan pembelajaran tersebut dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, latihan soal, dan uraian materi dengan penjelasannya.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Aspek Bahasa oleh Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Ahli Materi			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
<i>Bahasa yang lugas</i>					
1.	Materi disajikan dengan kalimat yang benar	3	4	75%	Layak dan Implementasi
2.	Materi disajikan dengan istilah baik dan benar.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
<i>Bahasa yang komunikatif</i>					
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
4.	Materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
	Jumlah	15	16	93,8%	Sangat Layak dan Implementasi

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Aspek Bahasa oleh Siswa

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Siswa			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
1.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam bahan ajar jelas dan mudah dipahami.	46	64	72%	Cukup Layak dan Implementasi
2.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	56	64	87,5%	Sangat Layak dan Implementasi
3.	Bahan ajar ini membuat saya senang mempelajari puisi.	44	64	69%	Cukup Layak dan Perlu Revisi
	Jumlah	146	192	76%	Layak Layak dan Implementasi

Sebelum siswa mempelajari materi pembelajaran, akan disajikan beberapa rangkaian kegiatan, misalnya aktivitas literasi di mana aktivitas tersebut di sajikan puisi untuk dibaca oleh siswa sebagai langkah awal dari pembelajaran. Penyajian materi dalam bahan ajar di mulai dari pengertian teks puisi, unsur fisik puisi, dan unsur batin puisi. Masing-masing materi saling berurutan. Setiap penyajian materi dilengkapi dengan contoh, agar siswa lebih memahami materi. Di dalam aspek bahasa bahan ajar terdapat beberapa indikator diantaranya, bahasa yang lugas yang meliputi kalimat yang benar, kalimat dengan istilah baik dan benar. Bahasa yang komunikatif meliputi butir penilaian kalimat yang disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, bahasa yang disajikan mudah dipahami siswa. Di dalam aspek grafika bahan ajar terdapat beberapa indikator diantaranya ukuran fisik bahan ajar yang meliputi kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO A5 (14,8 cm x 21,0 cm), dan kesesuaian ukuran kertas dengan materi isi bahan ajar. Desain sampul bahan ajar yang meliputi penampilan unsur tata letak pada sampul depan dan sampul belakang memiliki selarasan isi materi, sampul buku menampilkan pandangan yang baik, komposisi ukuran tata letak seimbang dengan tata isi, dan huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. Desain isi bahan ajar meliputi isi penilaian konsisten tata letak, penempatan subjudul, ilustrasi dan gambar tidak mengganggu pemahaman peserta didik, tidak menggunakan banyak varian model huruf, dan ilustrasi isi kreatif dan dinamis.

Aspek isi materi pada bahan ajar "*Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi*" mencakup (1) kesesuaian isi materi mengidentifikasi puisi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. (2) materi dalam bahan ajar sesuai dengan Kurikulum 2013. (3) materi yang disajikan menggunakan konsep dengan benar dan tepat. (4) materi yang disajikan dalam bahan ajar menggunakan contoh yang sesuai. (5) materi yang disajikan sesuai dengan fakta yang akurat. *Content* berkaitan dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur puisi. *Comunication* berkaitan dengan kata kerja yang digunakan, seperti membandingkan perbedaan puisi lama, puisi baru maupun puisi kontemporer.

Cognition yang berkaitan dengan keterampilan berpikir yang berkenaan dengan materi, seperti mengidentifikasi unsur fisik puisi dan unsur batin puisi. Sedangkan, *culture* berkaitan dengan puisi-puisi karya Kiyai Haji Bisri Mustofa yang bertemakan kebudayaan Indonesia. Penyajian dalam bahan ajar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi, memiliki aspek (1) penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis, (2) penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) penyajian materi menjadikan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, (4) penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai dengan teori yang ada, dan (5) penyajian materi mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif.

Produk bahan ajar dari segi grafika terdiri dari (1) ukuran fisik bahan ajar, (2) desain sampul bahan ajar, (3) kemenarikan bahan ajar dan (4) desain isi bahan ajar. Produk bahan ajar dibuat dengan semenarik mungkin agar tertarik dengan bahan ajar dan mau untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Produk bahan ajar mengutamakan penampilan fisik buku agar dapat memotivasi siswa untuk memelajarinya. Bahasa dalam produk bahan ajar meliputi (1) materi disajikan dengan kalimat yang benar, (2) materi yang disajikan dengan istilah baik dan benar, (3) materi yang disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (4) bahasa yang disajikan mudah dipahami.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Aspek Grafika oleh Ahli Bahan Ajar

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Ahli Bahan Ajar			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
Ukuran fisik bahan ajar					
1.	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
Desain sampul bahan ajar					
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
4.	Sampul bahan ajar menampilkan pandangan yang baik.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
5.	Komposisi dan ukuran unsur tata letak seimbang dengan tata letak isi.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
6.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
Desain isi bahan ajar					
7.	Konsisten tata letak.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
8.	Penempatan subjudul, ilustrasi, dan gambar tdak mengganggu pemahaman.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
9.	Tidak terlalu menggunakan banyak jenis huruf.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
10.	Ilustrasi isi kreatif dan dinamis.	4	4	100%	Sangat Layak dan Implementasi
	Jumlah	36	40	90%	Sangat Layak dan Implementasi

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Aspek Grafika oleh Guru Bahasa Indonesia

No.	Indikator Penilaian	Hasil Uji Guru			
		Σx	Σxi	Presentase (%)	Tindak Lanjut
Kemenarikan bahan ajar					
1.	Pemilihan letak gambar sesuai.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
2.	Konsisten penggunaan huruf yang sesuai.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
3.	Sampul bahan ajar menarik.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
4.	Warna bahan ajar sangat menarik.	3	4	75%	Layak dan Implementasi
	Jumlah	12	16	75%	Layak dan Implementasi

Pembahasan

Content and Language Integrated Learning (CLIL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran konten (materi pelajaran) dan bahasa secara bersamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa siswa melalui pembelajaran materi pelajaran dalam bahasa target. Menurut Coyle (2008), CLIL memiliki empat pilar utama: Konten, Kognisi, Komunikasi, dan Budaya. Penerapan CLIL dalam pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus kemampuan bahasa mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Nurasman (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis CLIL yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Koefisien validitas Aiken's V mencapai 0,98, yang menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Studi oleh Setyaningrum (2010) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CLIL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan bahasa mereka. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Penelitian oleh Syaiful Nurasman (2023) juga menekankan pentingnya integrasi budaya dalam bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan mengangkat tema-tema budaya Indonesia, seperti geografi, pariwisata, makanan khas, dan rumah tradisional, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dalam bahan ajar ini, materi yang diajarkan mengenai teks puisi disusun secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai dari pengertian puisi hingga analisis unsur fisik dan batin puisi. Materi ini berpedoman pada Kurikulum 2013, yang menekankan pengembangan kompetensi dasar, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. Salah satu aspek yang ditekankan dalam CLIL adalah komunikasi, yang diwakili oleh kemampuan siswa untuk membandingkan dan mengidentifikasi berbagai jenis puisi. Ini mendukung pengembangan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu, misalnya, membandingkan puisi lama, puisi baru, dan puisi kontemporer. Aspek kognisi dalam bahan ajar ini tercermin dalam kegiatan berpikir kritis yang harus dilakukan siswa, seperti mengidentifikasi unsur fisik puisi (majas, irama, diksi, tipografi) dan unsur batin puisi (tema, amanat, rasa, suasana). Siswa diajak untuk memahami teks puisi secara mendalam melalui analisis terhadap elemen-elemen tersebut. Pendekatan CLIL juga mengintegrasikan unsur budaya, dalam hal ini, melalui puisi-puisi yang diajukan dalam bahan ajar. Puisi karya Kiyai Haji Bisri Mustofa yang diangkat berfokus pada tema-tema kebudayaan Indonesia, memberi siswa wawasan lebih dalam tentang budaya mereka melalui karya sastra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Coyle (2008), pengajaran berbasis budaya memberikan makna yang lebih dalam dan memperkaya pembelajaran bahasa serta konten.

Bahan ajar ini mengedepankan kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar yang tertuang dalam Kurikulum 2013. Menurut Syaiful (2023), salah satu indikator keberhasilan dalam pengembangan bahan ajar adalah memastikan materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum yang berlaku. Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini menggunakan konsep yang benar dan akurat, serta contoh yang sesuai dengan topik yang dibahas. Penyajian materi dalam bahan ajar ini dilakukan dengan teknik yang logis dan sistematis. Penyajian yang runtut ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti materi dengan mudah dan menyenangkan. Hal ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, yakni agar siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks puisi dengan baik. Berdasarkan penelitian oleh Setyaningrum (2010), penyajian yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berkreasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dalam bahan ajar ini, bahasa yang digunakan sangat penting karena harus mudah dipahami oleh siswa. Sejalan dengan penelitian oleh Setyaningrum (2010), bahasa yang komunikatif dan lugas adalah kunci agar siswa dapat dengan mudah memahami materi. Bahan ajar ini menggunakan kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan disusun dengan istilah yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Desain grafika dalam bahan ajar ini disusun dengan mempertimbangkan aspek visual yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful (2023), desain yang menarik dan proporsional dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Ukuran dan desain sampul bahan ajar, serta tata letak di dalam bahan ajar, diatur dengan rapi agar tidak mengganggu pemahaman siswa.

Pengembangan bahan ajar ini berhasil mengintegrasikan empat pilar CLIL—Content, Communication, Cognition, dan Culture—dengan sangat baik. Bahan ajar ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan budaya mereka. Penyajian materi yang sistematis dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan bahan ajar ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa bahan ajar “Mengidentifikasi Bahan Ajar Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi Berbasis *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) Siswa Kelas VIII MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto”. Bahan ajar tersebut untuk pembelajaran khusus materi unsur-unsur pembangun teks puisi untuk SMP/MTs kelas VIII. Bahan ajar yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Penelitian dan pengembangan dilakukan pada kelas VIII MTs. Nurul Jadid Kota Mojokerto.

Model penelitian dan pengembangan mengacu pada Borg and Gall dengan 10 tahapan menjadi disederhanakan menjadi 5 tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan draf produk awal, uji coba lapangan awal, dan revisi produk. Pengembangan bahan ajar berdasarkan empat aspek yang meliputi aspek isi materi, aspek penyajian, aspek grafika, dan aspek bahasa. Penilaian empat aspek tersebut divalidasi oleh validator ahli bahan ajar, ahli materi, guru bahasa Indonesia dan responden siswa kelas VIII MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto. Hasil uji coba kelayakan produk bahan ajar yang dilakukan oleh validator ahli bahan ajar dengan aspek isi materi, penyajian, dan bahasa mendapatkan hasil dengan presentase 89,6% artinya produk sangat layak diimplementasikan. Hasil uji coba produk yang dilakukan oleh validator ahli materi pada aspek grafika mendapat hasil dengan presentase 90% artinya produk sangat layak diimplementasikan. Hasil uji coba produk yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan aspek isi materi, penyajian, dan grafika mendapat presentase 85% artinya produk sangat layak diimplementasikan. Selanjutnya hasil uji coba siswa dengan aspek isi materi, penyajian, dan bahasa mendapat hasil dengan presentase 74%, artinya cukup layak diimplementasikan. Dari keseluruhan hasil penilaian dapat disimpulkan, bahwa produk bahan ajar termasuk dalam kriteria layak diimplementasikan dalam pembelajaran dengan memerhatikan pendapat, saran dan komentar dari masing-masing responden.

REFERENCES

- Adang, Heriawan. (2012). *Metologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Permu Bumi Baros Chasanag.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Andi Prastowo (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Arikunto., Suharmisi. (2014). *Prosedur Peneleitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Coyle, Do, Hood, Philip; Marsh, David. (2010). *C.L.I.L Content and Languge Intergrated Learning*. Cambrdge: Cambridge University.
- Fachrozi, Iwan. Dkk. (2020). *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olaharag*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muscich, Mansur. (2010). *Tect Book Writing*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Noor, Rohainah, M. (2021). *Pendidikan Karakter Brbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Nurkhin, Ahmad. (2012). *Designing Accounting Learning at. Bilingual Classes Through Content and Language Intergrated Learning) CLIL) Strategy*. Artikel disampaikan pada The Fourth International Consortium on Accoting (41con): Universitas Brawijaya Malang.
- Setyaningrum, D. (2010). *Strategi Content and Language Integrated Learning dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Spratt, Mary. (2012). *Comparing CLIL and Language Intergrated Learning (CLIL)in Teaching English to Yaoung Learners*, Dalam Propourc, Radmila & Savic, Vera (Eds). Conference Proceedings No. 11
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syaiful Nurasman, M. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis CLIL Bermuatan Wawasan Nusantara bagi Pemelajar BIPA Jerman*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliastanti. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Konstekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi.
- Yulisto, Didi, dan Anita Khitri. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. *E-Jurnal Ilmiah: Korpus*. Vol III (1), 10-20.